

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas program insentif dan disinsentif dalam strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman. Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyebutkan bahwa sampah yang masuk dan ditangani Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan mencapai 1.725 ton per hari. Tempat pembuangan akhir Piyungan berada di Kecamatan Piyungan, Desa Sitimulyo, Kabupaten Bantul. TPA Piyungan dapat menerima sampah yang berasal dari tiga Kabupaten yang ada di Yogyakarta, diantaranya yaitu Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta. Oleh sebab itu, TPA Piyungan dikelola melalui koordinasi pemerintah bersama antara Yogyakarta-Sleman-Bantul atau biasa disebut dengan Kartamantul. Sejak mulai beroperasi sampai dengan tahun 2012, pengelolaan sampah yang dilakukan TPA Piyungan menggunakan metode open dumping atau limbah dibiarkan menggunung.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 4 Tahun 2015 menyatakan bahwa upaya menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat dilakukannya pengelolaan sampah secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan, oleh sebab itu pemerintah memiliki tanggung jawab atas persoalan sampah yang ada sesuai dengan peraturan yang ada. Hal ini disebabkan dengan pertumbuhan penduduk dan berkembangnya perekonomian Kabupaten Sleman dapat menyebabkan timbulnya permasalahan seperti penumpukan sampah. Sampah adalah konsekuensi dari kehidupan, biasanya sampah memberikan dampak buruk, jumlah dan volume sampah akan meningkat seiring dengan aktifitas masyarakat.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah menyatakan peningkatan jumlah sampah dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan pola konsumsi pada masyarakat

sehingga menyebabkan peningkatan pada jumlah sampah dan jenis serta karakteristik yang beraneka ragam. Permasalahan sampah sudah menjadi permasalahan skala nasional sehingga diperlukannya pengelolaan sampah yang baik sehingga bermanfaat baik bagi pemerintah dan masyarakat dari segi ekonomi maupun bagi lingkungan

Pada data yang ada di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman, Kepala UPT Persampahan Sleman Sri Restuti mengatakan, jumlah sampah yang dihasilkan sesuai dengan jumlah penduduk, yaitu dengan jumlah penduduk Sleman 1.100.000 orang, produksi sampah bisa mencapai 700an. Berikut data tentang volume sampah yang dikelola Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman.

Tabel 1.1 Volume Sampah Kabupaten Sleman Desember 2020

JUMLAH VOLUME M3 / HARI, BULAN				
Desember-2020				
JALUR	SOPIR	ARMADA	VOLUME / HARI M3	VOLUME / BULAN M3
1	SUBARYONO	DUMP TRUCK	8.73	209.47
2	IWAN SLAMET	DUMP TRUCK	6.93	166.42
3	BELLY B	DUMP TRUCK	7.15	171.5
4	PARDIYONO	DUMP TRUCK	6.97	167.39
5	KEBAT . S	DUMP TRUCK	8.37	200.88
6	MARYANTA	DUMP TRUCK	18.74	449.76
7	JUMADIYONO	DUMP TRUCK	19.96	479
8	IMRON B	DUMP TRUCK	6.84	164.27

9	RIYANTO	DUMP TRUCK	9.70	232.73
10	AGUS.P	DUMP TRUCK	0.00	0
11	ANDANG	DUMP TRUCK	9.55	229.25
12	PRAYITNO	DUMP TRUCK	14.49	347.64
13	NANANG .T	AMROLL TRUCK	0.00	0
14	RIYANTO R	AMROLL TRUCK	4.08	98
15	KASIDI	DUMP TRUCK	12.13	291.11
16	ARIS . R	DUMP TRUCK	15.97	383.22
17	PAMUJI .S	DUMP TRUCK	6.47	155.36
18	WIDOO	DUMP TRUCK	6.57	157.74
19	SUDIYONO	AMROLL TRUCK	8.54	205
20	SUPARDIYONO	DUMP TRUCK	14.15	339.48
21	JOHAN N	DUMP TRUCK	6.16	147.9
22	MAWAN, T	RODA TIGA	4.43	106.3
23	JOKO S	DUMP TRUCK	3.37	80.86
24	ISKANDAR	DUMP TRUCK	9.93	238.21
25	PARYOTO	DUMP TRUCK	8.61	206.7
26	IMAM	DUMP TRUCK ENGKEL	5.87	140.8

27	SUTARNO	DUMP TRUCK	8.09	194.09
28	FAJAR PRADITO	DUMP TRUCK	2.94	70.6
29	R. SETYO	DUMP TRUCK	10.07	241.6
30	SAWARI	DUMP TRUCK	3.40	81.5
31	FITNU APRIANTO	DUMP TRUCK	6.71	161
32	SUPONO	AMROLL TRUCK	4.67	112
33	AL HUDA	DUMP TRUCK	0.00	0
34	FRANKY S	DUMP TRUCK	0.00	0
JUMLAH SAMPAH			259.57	6117.78

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa volume sampah yang dikelola Dinas Lingkungan Hidup rata-rata perhari di bulan Desember 2020 adalah 259.57 M3. akan tetapi, pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman hanya mampu menangani sekitar 52%. Hal ini dikarenakan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman kesulitan untuk menangani sampah jadi untuk sampah yang tidak dapat dikelola langsung diantar menuju tempat pembuangan akhir atau biasa disebut TPA. Selain itu, masih ada kendala yang dialami Kabupaten Sleman yaitu adalah sistem pengelolaan sampah yang didominasi sentralisasi sehingga pemerintah yang menjadi tumpuan dalam pengelolaan sampah. Lalu sistem sentralisasi juga menyebabkan TPA mengalami kelebihan kapasitas daya tampung sampah yang datang dari berbagai kota. Lalu yang paling sulit teratasi adalah kesadaran masyarakat tentang memilah sampah sehingga sampah yang diangkut oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup bercampur menjadi satu sehingga menyulitkan proses pendauran ulang sampah karena harus memilah sampah

dahulu sebelum proses pengelolaan sampah sampai tidak bisa dimanfaatkan kembali. Tantangan lainnya adalah pola hidup masyarakat yang bersifat konsumtif dan lebih sering bersikap praktis.

Pada pengelolaan sampah ada dua sistem dalam penerapannya yaitu, sistem pengelolaan sampah sentralisasi dan pengelolaan sampah desentralisasi. Pengelolaan Sentralisasi adalah pengelolaan sampah yang dijalankan oleh pemerintah dimulai dari penarikan retribusi bagi masyarakat dan mengumpulkan sampah di TPS (Tempat Pembuangan Sementara), dan selanjutnya dibawa ke TPA. Sedangkan Desentralisasi adalah pengelolaan sampah yang dilakukan di lingkup masyarakat itu tinggal, sehingga proses pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengolah kembali atau menggunakan barang yang masih layak sehingga berkurangnya tumpukan sampah dan yang tersisa hanya residu yang tidak bisa diolah kembali. Pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Sleman masih menggunakan sistem sentralisasi jadi masyarakat masih mengandalkan pemerintah untuk mengangkut sampah dan membawa ke TPS lalu berakhir di TPA.

Dengan demikian, tantangan terbesar pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman adalah kepadatan penduduk dengan segala aktifitasnya, namun hal itu bisa diatasi jika masyarakat berpartisipasi dan membantu dalam proses pengelolaan sampah. Tugas pemerintah adalah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah bisa melalui program insentif dan program disinsentif. Undang-Undang Dasar Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 21 menyatakan pemerintah dapat memberikan insentif dan disinsentif kepada setiap orang yang berperan dalam pengelolaan sampah baik melakukan pengurangan maupun menghambat jalanya pengelolaan sampah. Sedangkan menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 4 Tahun 2015 Pasal 53 dijelaskan bahwa insentif dan disinsentif dapat diberikan kepada siapa saja dengan berdasarkan kinerja dalam kontribusi dalam pengelolaan sampah, pelaporan terhadap larangan, dan tertib melakukan pengurangan dan penanganan sampah. Insentif dapat berupa penghargaan, permudah izin, pengurangan

pajak, atau pemberian subsidi. Sedangkan disinsentif diberikan kepada pelanggar tertib pengelolaan sampah, disinsentif diberikan berupa penghentian subsidi atau pemberian denda. Oleh karena itu, program insentif dan disinsentif harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman. Adapun, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas program insentif dan disinsentif pemerintah daerah Kabupaten Sleman sebagai strategi pengelolaan sampah sehingga judul penelitian ini adalah "Efektivitas Program Insentif Dan Disinsentif Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Sleman"



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kapasitas Pemerintah Daerah Sleman dalam mengimplementasikan program insentif dan disinsentif sebagai strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat program insentif dan disinsentif sebagai strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat kapasitas Pemerintah Daerah Sleman dalam mengimplementasikan program insentif dan disinsentif sebagai strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman.
2. Untuk melihat faktor pendukung dan faktor penghambat program insentif dan disinsentif sebagai strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memiliki manfaat yaitu :

- a. Untuk membantu dalam pengembangan ilmu pemerintahan khususnya di bidang kebijakan dan pelayanan publik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait dengan sistem pengelolaan sampah.
- ### 2. Manfaat Praktis
- a. Manfaat bagi peneliti
Bagi peneliti, hasil dari penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memperdalam ilmu serta pengetahuan terhadap efektivitas program

insentif dan disinsentif sebagai strategi penanganan sampah di Kabupaten Sleman

b. Manfaat bagi pemerintah Kabupaten Sleman

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi program insentif dan disinsentif sebagai strategi penanganan sampah di Kabupaten Sleman

c. Manfaat bagi masyarakat

Untuk mendapatkan informasi terkait dengan program insentif dan disinsentif dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tugas akhir/skripsi ini, terdapat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 Tinjauan Pustaka yang terdiri dari konsep teori yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian, state of the art dari penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa ini berisikan hasil dari pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dari analisis data yang diperoleh

BAB V PENUTUP

Bab 5 penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian. Kesimpulan berupa hasil penyelesaian analisis yang didapat dari penelitian berupa analisis. Sedangkan saran memuat tentang solusi dan jalan keluar untuk mengatasi masalah baik untuk objek maupun subjek yang diteliti.

